

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMA MUHAMMADIYAH 2 BOJA: STUDI TENTANG NILAI-NILAI KEISLAMAN DAN PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA

Alip Kumaidin¹, Mukhamad Anieg²

¹Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

²Universitas Muhammadiyah Kendal Batang

Email : Alifkumaidin035@gmail.com¹ , mukhamad_anieg@gmail.com²

E-Issn: 3063-8313

Received: April 2025

Accepted: April 2025

Published: Mei 2025

Abstract :

Islamic Religious Education (PAI) has a very vital role in shaping students' character, especially in Muhammadiyah schools which are known for their efforts to integrate Islamic values into every aspect of students' lives. This study aims to analyze the implementation of Islamic Religious Education at SMA Muhammadiyah 2 Boja, with an emphasis on the application of Islamic values and their impact on the formation of students' character. To achieve this goal, this study uses a qualitative approach, with data collection techniques in the form of interviews, observations, and documentation studies. The results of the study indicate that the implementation of PAI at SMA Muhammadiyah 2 Boja does not only focus on teaching religious material alone, but also on forming students' attitudes and behaviors that are in line with Islamic teachings. Values such as honesty, discipline, responsibility, and compassion are integrated thoroughly in this education, which are applied through various activities both inside and outside the classroom.

Keywords: Implementation, Islamic Religious Education, Islamic Values, Character Formation

Abstrak :

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk karakter siswa, terutama di sekolah-sekolah Muhammadiyah yang dikenal dengan upayanya mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam setiap aspek kehidupan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Boja, dengan penekanan pada penerapan nilai-nilai keislaman dan dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi PAI di SMA Muhammadiyah 2 Boja tidak hanya berfokus pada pengajaran materi agama semata, tetapi juga pada pembentukan sikap dan perilaku siswa yang sejalan dengan ajaran Islam. Nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan kasih sayang diintegrasikan secara menyeluruh dalam pendidikan ini, yang diterapkan melalui berbagai kegiatan baik di dalam maupun di luar kelas.

Kata Kunci: Implementasi, Pendidikan Agama Islam, Nilai-Nilai Keislaman, Pembentukan Karakter

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa. Di Indonesia, PAI tidak sekadar berfungsi sebagai media untuk mengajarkan pengetahuan agama, tetapi juga sebagai tempat untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika yang diambil dari ajaran Islam. Terutama di sekolah-sekolah yang berbasis



organisasi Muhammadiyah, seperti SMA Muhammadiyah 2 Boja, PAI memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan karakter yang tangguh. Melihat fenomena pendidikan dan situasi anak muda saat ini, pembentukan karakter harus dilakukan secara rutin dan terarah agar peserta didik dapat mengembangkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pencapaian tujuan tersebut tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung pelaksanaan dan terlaksananya dengan baik, seperti tenaga kependidikan dan tenaga lain di lingkungan sekolah (Imamah, Y. H., Pujiyanti, E., & Apriansyah, D, 2021).

SMA Muhammadiyah 2 Boja, sebagai lembaga pendidikan yang berafiliasi dengan Muhammadiyah, berkomitmen untuk menanamkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek proses pendidikan yang dilakukan. Sekolah ini secara terpadu mengintegrasikan ajaran Islam, baik dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah. Melalui implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI), diharapkan nilai-nilai keislaman tidak hanya membekali siswa dengan pemahaman tentang ajaran agama, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Peran strategis pendidikan agama Islam, tidak dapat dilepaskan dari karakteristik khasnya. Bahwa, pendidikan agama Islam mengandung pesan-pesan pembelajaran yang disamping membangun inner force dalam bentuk kekokohan akidah dan kedalaman spiritual juga diperkuat dengan ilmu keagamaan Islam untuk diaktualisasikan dalam bentuk amal shaleh dalam kehidupan sehari-hari pada setiap aspek kehidupannya (Kholidah, L. N. 2015). Secara lebih spesifik, pendidikan karakter di SMA Muhammadiyah 2 Boja bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki integritas, disiplin, rasa tanggung jawab, serta peduli terhadap sesama. Penerapan nilai-nilai seperti kejujuran, kedisiplinan, dan empati menjadi bagian dari proses pembentukan karakter yang berorientasi pada ajaran Islam. Dengan pendekatan yang terintegrasi antara pendidikan agama dan pembentukan karakter, SMA Muhammadiyah 2 Boja diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam hal moral dan akhlak. Sifat-sifat mulia yang membentuk landasan karakter yang mulia, adalah bagian dari nilai-nilai moral Islam yang tinggi (Anieg, M. 2023).

Muhammadiyah sebagai salah satu organisasi Islam terbesar memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan pendidikan yang tidak hanya berkualitas secara akademis, tetapi juga berlandaskan pada nilai-nilai moral dan etika yang kuat. Sejak didirikan oleh K.H. Ahmad Dahlan pada tahun 1912, Muhammadiyah telah berkomitmen untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui pendidikan yang integratif antara ilmu agama dan ilmu umum. Pendidikan yang diusung oleh Muhammadiyah berfokus pada pengembangan karakter dan akhlak siswa. Dalam sistem pendidikan Muhammadiyah, terdapat perpaduan antara kurikulum formal yang mengajarkan ilmu pengetahuan umum dan kurikulum agama yang menanamkan nilai-nilai Islam. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan

individu yang tidak hanya cerdas dalam berpikir, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian, pendidikan Muhammadiyah berupaya mencetak generasi yang mampu menghadapi tantangan zaman dengan bijak di era digital ini(Anissa, S. N., Amanda, L., Yudhomiranti, H. H., Sudirman, H. Z., Wardhana, A. S., & Hidayah, A. N, 2024).

Meskipun SMA Muhammadiyah 2 Boja telah berusaha keras untuk mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam berbagai aspek kehidupan sekolah, tantangan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter masih ada. Oleh karena itu, penting untuk melakukan kajian mendalam mengenai implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini, terutama dalam meneliti kontribusinya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan PAI di SMA Muhammadiyah 2 Boja, dengan fokus pada nilai-nilai keislaman yang diajarkan serta dampaknya terhadap perkembangan karakter siswa.

Pembentukan watak atau karakter tentunya harus dimulai dari pribadi/diri sendiri, dalam keluarga terutama orangtua sebagai pendidiknya. Dalam Islam terdapat tiga nilai utama, yaitu akhlak, adab, dan keteladanan. Akhlak merujuk kepada tugas dan tanggung jawab selain syari'ah dan ajaran Islam secara umum. Sedangkan adab merujuk pada sikap yang dihubungkan dengan tingkah laku yang baik. Dan keteladanan merujuk pada kualitas karakter yang ditampilkan oleh seorang muslim yang baik mengikuti keteladanan Nabi Muhammad SAW. Ketiga nilai inilah yang menjadi pilar Pendidikan karakter dalam Islam(Mustafa, M. A ,2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif dengan menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yakni wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala sekolah, dan siswa, bertujuan untuk memperoleh informasi yang lebih lengkap mengenai penerapan PAI di sekolah tersebut. Observasi dilaksanakan baik di dalam kelas maupun di luar kelas untuk menilai bagaimana nilai-nilai agama diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, dokumentasi yang berkaitan dengan kegiatan PAI, seperti kurikulum dan kegiatan ekstrakurikuler, juga dikumpulkan untuk memperkuat analisis yang dilakukan.

TUJUAN PENELITIAN

Mengetahui implementasi Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Boja. Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja bertujuan untuk mengintegrasikan ajaran Islam dalam kegiatan belajar sehari-hari, baik secara teori maupun praktik. Sebagai bagian

dari sistem pendidikan Muhammadiyah, sekolah ini menekankan pengembangan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai Islam. Fokus utamanya adalah membentuk pribadi yang taqwa, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab.

Sebagaimana halnya system pendidikan nasional yang merupakan keseluruhan komponen pendidikan yang saling terkait untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, sesuai amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga Negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang(Junaid, H, 2012).

Menganalisis peran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter siswa di SMA Muhammadiyah 2 Boja. Memainkan peran krusial dalam membentuk karakter siswa. Sebagai bagian dari lembaga pendidikan Muhammadiyah yang berlandaskan nilai-nilai Islam, PAI di sekolah ini tidak hanya berfokus pada penyampaian ilmu agama, tetapi juga berupaya menanamkan karakter yang sejalan dengan ajaran Islam. Berikut ini adalah beberapa peran penting PAI dalam pengembangan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 2 Boja.

Pendidikan Agama Islam memiliki tujuan utama untuk membimbing dan mendidik generasi muda agar dapat menginternalisasi kepribadian dan perilaku yang selaras dengan ajaran Islam. Dalam proses pendidikan ini, dilakukan penanaman model-model perilaku yang sesuai dengan syariat Islam. Selain fokus pada aspek moral, pendidikan ini juga berupaya mengembangkan kecerdasan, bakat, dan keterampilan para siswa, agar mereka dapat menjadi individu yang berakhlak mulia dan kompeten dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Berbicara tentang tujuan pendidikan, tentunya tidak terlepas dari hakikat pendidikan itu sendiri. Seperti yang telah disinggung pada riset sebelumnya, secara filosofis, pendidikan islam diartikan sebagai pendidikan yang berparadigma kesemestaan yaitu terciptanya nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan dan kealaman secara integratif dalam rangka humanisasi dan liberalisasi manusia agar dapat menjalankan tugas dan fungsinya sebagai khalifah di bumi sebagai bentuk pengabdianya kepada Allah dan sesama manusia. Oleh sebab itu, pendidikan sebagai wahana dalam proses perubahan tingkah laku individu tentunya harus mempunyai tujuan, dimana tujuan merupakan suatu arah yang ingin dicapai(Nabila, N, 2021).

PAI di SMA Muhammadiyah berperan besar dalam mengajarkan nilai-nilai akhlak yang mulia, seperti kejujuran, kedisiplinan, kesabaran, dan ketulusan hati. Dengan mencontohkan perilaku Nabi Muhammad SAW yang penuh dengan akhlak yang baik, siswa diharapkan dapat meniru dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Hal ini membantu siswa menjadi pribadi yang beretika dan dapat berinteraksi

dengan baik dalam lingkungan sosial.

Program agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Boja mengedepankan pentingnya pemahaman yang mendalam mengenai ajaran Islam, termasuk aspek akidah, ibadah, dan akhlak. Tujuan dari pendalaman ini adalah untuk membentuk siswa menjadi individu dengan nilai-nilai keislaman yang kuat, sekaligus menjadikan ajaran Islam sebagai dasar moral dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dalam konteks pendidikan Agama Islam (PAI), peranannya tidak terbatas pada pengajaran aspek-aspek teologis agama saja, melainkan juga secara signifikan mempengaruhi pembentukan karakter siswa (Tambak, 2014). Karakter yang "mulia" ini tercermin melalui cara berpikir dan perilaku siswa, dimana pendidikan Agama Islam berkontribusi tidak hanya dalam pengetahuan agama tetapi juga dalam pengembangan moral dan sosial mereka. Ini berarti bahwa pendidikan Agama Islam memainkan peran ganda, dimana satu sisi membekali siswa dengan pengetahuan agama yang mendalam, dan pada sisi lain mengembangkan nilai-nilai etis dan keterampilan sosial yang penting untuk kehidupan mereka (Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N., 2023).

Dengan mengajarkan kisah-kisah teladan dari Rasulullah Muhammad SAW dan para sahabat, siswa diajarkan untuk meneladani sifat-sifat baik seperti kejujuran, kesabaran, ketekunan, dan kerendahan hati. Upaya ini bertujuan untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia dalam setiap aspek kehidupan mereka, baik di lingkungan sekolah maupun dalam masyarakat. Selain aspek individual, pendidikan karakter dalam Islam menanamkan nilai-nilai sosial Islami seperti kepedulian, kerjasama, dan saling menghormati. Hal ini membentuk siswa agar dapat berinteraksi positif dalam masyarakat dan menjadi anggota masyarakat yang berkontribusi positif. Pentingnya peran keluarga dalam membentuk karakter siswa menjadi fokus utama dalam filsafat pendidikan Islam. Keterlibatan keluarga bukan hanya sebagai lingkungan pertama siswa, tetapi juga sebagai agen pembentuk karakter yang penting. Mengintegrasikan pendidikan dengan ajaran Islam menjadi landasan utama dalam memastikan keselarasan antara pengetahuan akademis dan pembentukan karakter sesuai dengan nilai-nilai Islam. Ini menciptakan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan, tetapi juga karakter yang bermoral, bertanggung jawab, dan mencintai ajaran Islam (Tarigan, M., Maulana, S., & Lubis, N. A., 2024).

Di SMA Muhammadiyah 2 Boja, yang berada di tengah masyarakat yang beragam, pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menekankan pentingnya sikap toleransi terhadap perbedaan agama, suku, dan budaya. Melalui penanaman nilai-nilai toleransi ini, diharapkan siswa dapat menjalani kehidupan yang harmonis dan saling menghormati satu sama lain, meskipun mereka berasal dari latar belakang yang berbeda. Lembaga pendidikan merupakan salah satu arena yang penting untuk menanamkan atau menginternalisasikan semangat kebangsaan dan perilaku toleran. Peran

lembaga ini perlu ditingkatkan, terutama pendidikan multikultural. Pendidikan merupakan lembaga dan media strategis untuk persemaian dan revitalisasi kebangsaan. Pendidikan nilai kebangsaan bagi bangsa Indonesia merupakan suatu keniscayaan, karena keanekaragaman jika tidak dilandasi semangat kebangsaan yang tangguh dan landasan pandangan hidup yang kukuh, maka ikatan kebangsaan dapat mengendur, bahkan berpotensi terlepas sama sekali (Muawanah, M, 2018).

Program Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja turut berperan penting dalam menanamkan disiplin kepada siswa. Salah satu cara yang dilakukan adalah melalui pengajaran kewajiban ibadah yang dilakukan secara rutin, seperti shalat lima waktu, puasa, dan zakat. Melalui pembelajaran ini, siswa diajarkan untuk memupuk rasa tanggung jawab serta disiplin dalam menjalani rutinitas agama, yang tidak hanya memberikan manfaat secara spiritual, tetapi juga berdampak positif secara sosial. Pendidikan agama Islam pada lembaga Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan karakter peserta didik agar menjadi manusia yang dapat bersanding dengan manusia lainnya pada lingkungan masyarakat. Upaya yang harus dilakukan oleh Lembaga pendidikan, kepala sekolah, serta pendidik dalam membentuk karakter peserta didik yaitu harus memiliki langkah-langkah yang tepat agar dapat memperoleh keberhasilan dalam proses pengajaran untuk membentuk karakter peserta didik di lembaga Pendidikan (Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020).

Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Boja mengedepankan nilai-nilai kebaikan dalam berinteraksi dengan sesama. Siswa diajarkan untuk membantu mereka yang membutuhkan, menunjukkan kepedulian, serta berbagi dengan orang lain. Melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial dan pemberian bantuan kepada yang kurang beruntung, diharapkan siswa dapat mengembangkan rasa empati dan kepedulian sosial yang mendalam.

Melalui integrasi nilai-nilai sosial dan etika Islam dalam kurikulum pendidikan Agama Islam, siswa diberikan alat untuk mengembangkan kesadaran sosial yang kuat dan rasa kemanusiaan yang mendalam. Mereka tidak hanya menjadi paham tentang hakikat kehidupan manusia dan tanggung jawab moral mereka dalam masyarakat, tetapi juga didorong untuk mengambil peran aktif dalam mempromosikan kebaikan, keadilan, dan persaudaraan di tengah-tengah perbedaan. Dengan demikian, pendidikan Agama Islam membentuk individu-individu yang lebih peduli, responsif, dan berkontribusi positif terhadap kesejahteraan Bersama (Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N, 2023).

Salah satu tujuan utama Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah memperkuat ketakwaan siswa kepada Allah SWT. Melalui pemahaman tentang hakikat kehidupan, tujuan hidup, dan konsep akhirat, diharapkan siswa dapat meresapi makna hidup yang lebih mendalam serta mengembangkan spiritualitas yang tinggi. Dengan demikian, siswa akan tumbuh menjadi

pribadi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bijaksana dan terarah dalam aspek spiritual. Nilai spiritual menjadi fondasi utama dalam Pendidikan Agama Islam, yaitu iman dan takwa. Melalui pengajaran nilai ini, peserta didik diajarkan untuk memahami hubungan dengan Allah SWT, menjalankan ibadah dengan penuh kesadaran, dan menjaga hubungan spiritual dalam setiap aspek kehidupan. Nilai-nilai spiritual dalam Islam memiliki tujuan yang jelas, yaitu secara berkesinambungan mengembangkan dan membimbing manusia untuk meraih kebijaksanaan dalam mempererat hubungannya dengan Allah (Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S, 2024).

Secara keseluruhan, Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Tak hanya membekali mereka dengan pengetahuan agama yang solid, namun juga menanamkan akhlak yang mulia, sikap sosial yang tinggi, serta rasa tanggung jawab yang besar terhadap diri sendiri, keluarga, dan Masyarakat sekitarnya. Pendekatan yang diterapkan di sekolah ini mengintegrasikan nilai-nilai agama ke dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang lebih baik, bermanfaat, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sosial mereka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi PAI di SMA Muhammadiyah 2 Boja

Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Boja dilaksanakan melalui dua aspek utama: pembelajaran di dalam kelas dan kegiatan ekstrakurikuler. Di dalam kelas, fokus utama pembelajaran adalah pada materi-materi agama Islam yang mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan fiqh. Pembelajaran ini diwujudkan dengan berbagai metode yang bervariasi, mulai dari ceramah, diskusi, hingga studi kasus. Sementara itu, di luar jam pelajaran, siswa juga aktif dalam berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memperkuat penerapan nilai-nilai agama. Kegiatan ini meliputi pengajian, tadarus Al-Qur'an, serta kegiatan sosial dan kemanusiaan.

Nilai-Nilai Keislaman yang Diterapkan

Beberapa nilai utama yang diajarkan dan diterapkan dalam proses pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Boja antara lain: Kejujuran, siswa dimotivasi untuk selalu mengedepankan nilai kejujuran dalam setiap aspek kehidupan mereka. Di lingkungan sekolah, mereka diajarkan untuk tidak melakukan tindakan mencontek, tidak memalsukan data, serta selalu bersikap jujur kepada guru, teman, dan orang tua. Di luar lingkungan sekolah, nilai kejujuran ini ditanamkan sebagai bekal dalam berinteraksi dengan masyarakat, membentuk pribadi yang dapat diandalkan, bertanggung jawab, dan memiliki integritas yang tinggi. Nilai kejujuran ini sejalan dengan sila kedua Pancasila, yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab," karena individu yang jujur selalu menghormati hak orang lain dan memperlakukan sesama secara adil. Selain itu,

kejujuran mencerminkan sila pertama, "Ketuhanan Yang Maha Esa," di mana tindakan jujur menjadi sebuah wujud nyata dari iman dan ketakwaan kepada Tuhan. Dengan berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, diharapkan siswa dapat tumbuh menjadi warga negara yang bermoral, berintegritas, dan siap memberikan kontribusi positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kejujuran merupakan bagian penting dari perilaku beradab dan adil, yang menegaskan penghormatan terhadap martabat manusia dan keadilan dalam kehidupan bermasyarakat. Sila kedua menekankan pentingnya memperlakukan sesama manusia secara adil dan beradab, yang berarti menghormati hak, martabat, dan nilai-nilai kemanusiaan tanpa membedakan latar belakang, status sosial, atau gender (Jirzanah, J., & Budisutrisna, B, 2023).

Disiplin, pendidikan Islam menekankan pentingnya sikap disiplin sebagai landasan dalam pembentukan kepribadian yang teratur dan bertanggung jawab. Disiplin tidak hanya penting dalam kegiatan akademik, seperti belajar tepat waktu, menyelesaikan tugas, dan mematuhi peraturan sekolah, tetapi juga dalam aktivitas non-akademik. Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler, menjaga kebersihan lingkungan, serta menjalankan ibadah secara konsisten juga merupakan bagian dari sikap disiplin. Pendidikan Islam menanamkan disiplin tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam perilaku sehari-hari, ibadah, dan interaksi sosial, sehingga membentuk karakter yang kuat dan konsisten (Taufik, A., & Akip, M, 2021). Sikap disiplin ini sejalan dengan sila kelima Pancasila, yaitu "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia." Dengan disiplin, seseorang belajar untuk menghargai waktu, hak, dan kepentingan orang lain. Selain itu, disiplin menjadi wujud nyata dari sila kedua, "Kemanusiaan yang adil dan beradab," karena membantu membentuk individu yang menghormati aturan dan mampu hidup rukun dalam masyarakat. Dengan membiasakan disiplin sejak dini, diharapkan para siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang konsisten, profesional, serta mampu menjadi teladan yang baik baik di lingkungan sekolah maupun di masyarakat luas.

Tanggung Jawab, setiap siswa didorong untuk mengembangkan rasa tanggung jawab sebagai salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter yang kokoh. Rasa tanggung jawab ini mencakup berbagai dimensi, mulai dari tanggung jawab terhadap diri sendiri—seperti menjaga kesehatan, disiplin dalam belajar, serta kemampuan mengendalikan diri—hingga tanggung jawab kepada orang tua, seperti bersikap hormat, membantu pekerjaan rumah, dan menaati nasihat yang diberikan. Selain itu, siswa juga ditanamkan nilai tanggung jawab dalam konteks hubungan sosial, seperti menjaga kepercayaan teman, tidak menyebarkan informasi palsu, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat sekitar.

Nilai tanggung jawab sangat terkait dengan sila ketiga Pancasila, yaitu "Persatuan Indonesia", di mana individu yang bertanggung jawab mampu menjaga harmoni dan saling menghargai dalam kehidupan bersama. Selain itu, tanggung jawab juga sejalan dengan sila keempat, "Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan", yang

mengajarkan siswa untuk bertindak berdasarkan pertimbangan yang bijaksana serta berani mempertanggungjawabkan keputusan yang diambil.

Melalui pendidikan yang menanamkan nilai tanggung jawab, siswa dipersiapkan untuk menjadi pribadi yang dapat diandalkan, konsisten dalam tindakan, dan siap menjadi agen perubahan di tengah masyarakat. Melalui proses pendidikan yang terencana dan didukung lingkungan yang tepat, siswa tidak hanya belajar bertanggung jawab terhadap diri sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, sekolah, dan masyarakat luas (Husna, A., Nuraini, N., & Marhamah, M, 2022).

Kasih Sayang dan Empati, nilai kasih sayang ditanamkan dalam diri siswa sebagai fondasi untuk membentuk pribadi yang peduli, empatik, dan penuh welas asih terhadap sesama. Pendidikan Islam dan nilai-nilai kemanusiaan universal sangat menekankan pentingnya menumbuhkan rasa cinta dan kepedulian, baik kepada teman, guru, keluarga, maupun masyarakat luas. Di lingkungan sekolah, nilai ini dikembangkan melalui berbagai kegiatan sosial, seperti bakti sosial, penggalangan dana untuk yang membutuhkan, program peduli lingkungan, dan budaya saling membantu antar siswa.

Kasih sayang tidak sekadar diajarkan melalui teori, tetapi juga dihadirkan dalam tindakan nyata yang melatih siswa untuk peka terhadap penderitaan orang lain serta terbiasa berbagi. Nilai ini berhubungan erat dengan sila kedua Pancasila, "Kemanusiaan yang adil dan beradab," yang mengajarkan siswa untuk memperlakukan orang lain dengan rasa hormat, baik, dan adil. Selain itu, nilai kasih sayang juga mendukung sila ketiga, "Persatuan Indonesia," di mana rasa peduli terhadap sesama menjadi landasan utama dalam membangun solidaritas dan kebersamaan di tengah masyarakat yang beragam. Dengan menanamkan nilai kasih sayang, siswa tidak hanya tumbuh menjadi individu yang cerdas secara intelektual, tetapi juga kaya secara emosional dan spiritual siap untuk menjadi pelopor kebaikan di manapun mereka berada.

Pembentukan Karakter Siswa

Pembentukan karakter siswa di SMA Muhammadiyah 2 Boja sangat dipengaruhi oleh penerapan nilai-nilai keislaman yang menjadi dasar dalam seluruh proses pendidikan. Melalui Pendidikan Agama Islam (PAI), para siswa tidak hanya memperoleh pemahaman teoritis mengenai ajaran Islam, tetapi juga diarahkan untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran PAI dirancang tidak sekadar sebagai mata pelajaran biasa, melainkan sebagai sarana untuk menanamkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial.

Kegiatan seperti sholat berjamaah, kajian keislaman, dan aksi sosial menjadi elemen penting dalam membentuk kepribadian siswa yang Islami dan berakhlak mulia. Di samping itu, para guru PAI berperan tidak hanya sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan bimbingan langsung, baik di dalam kelas maupun di luar kegiatan akademik. Keteladanan yang ditunjukkan menjadikan proses pembelajaran lebih hidup, menyentuh aspek afektif, dan memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter siswa.

Peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai teladan dan pembimbing sangat menentukan keberhasilan proses ini, karena keteladanan guru menyentuh aspek afektif dan memberikan dampak nyata dalam pembentukan karakter siswa (Fanani, I, 2023). Dengan pendekatan yang holistik ini, SMA Muhammadiyah 2 Boja berkomitmen untuk mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat secara spiritual dan sosial, sejalan dengan visi pendidikan Islam yang rahmatan lil 'alamin

KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Muhammadiyah 2 Boja memegang peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa. Melalui pendekatan yang holistik dan aplikatif, nilai-nilai keislaman tidak hanya diajarkan secara teoretis, tetapi juga diterapkan secara konkret dalam kehidupan sehari-hari siswa. Ini dilakukan melalui berbagai kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, serta pembiasaan sikap di lingkungan sekolah.

Siswa dibimbing untuk memahami dan menghayati ajaran agama secara menyeluruh, sehingga perilaku mereka sehari-hari mencerminkan nilai-nilai tersebut—menjadi pribadi yang jujur, disiplin, bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta menjunjung tinggi nilai kasih sayang dan toleransi. Para guru PAI berperan penting dalam mengembangkan karakter siswa, bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai teladan yang memberikan contoh langsung melalui sikap dan tindakan mereka.

Dengan penerapan yang konsisten dan menyeluruh, Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Boja berhasil memberikan kontribusi yang signifikan dalam membentuk generasi muda yang unggul, baik dari segi intelektual maupun moral dan spiritual. Ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta nilai-nilai luhur Pancasila, dan mencerminkan visi Islam sebagai agama yang rahmatan lil 'alamin

DAFTAR PUSTAKA

- Imamah, Y. H., Pujianti, E., & Apriansyah, D. (2021). Kontribusi guru pendidikan agama islam dalam pembentukan karakter siswa. *Jurnal Muftadiin*, 7(02).
- Kholidah, L. N. (2015). Pola integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *At-Ta'dib*, 10(2).
- Anieg, M. (2023). Mengembangkan Nilai-Nilai Moral dalam Pendidikan Islam; Studi Paedagogik Nabi Muhammad saw. *Didaktika Islamika*, 14(2), 108-118.
- Anissa, S. N., Amanda, L., Yudhomiranti, H. H., Sudirman, H. Z., Wardhana, A. S., & Hidayah, A. N. (2024). Membangun Generasi Cerdas Dan Berakhlak:

- Kontribusi Muhammadiyah Dalam Pendidikan Modern. Mandub: Jurnal Politik, Sosial, Hukum dan Humaniora, 2(4), 241-254.
- Mustafa, M. A. (2020). Pendidikan karakter dalam perspektif islam. JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam, 15(2).
- Junaid, H. (2012). Sumber, Azas Dan Landasan Pendidikan (Kajian Fungsionalisasi secara makro dan mikro terhadap rumusan kebijakan pendidikan nasional). Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman, 7(2), 84-102.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. Jurnal Pendidikan Indonesia, 2(5), 867-875.
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 1(2), 35-38.
- Tarigan, M., Maulana, S., & Lubis, N. A. (2024). Filsafat pendidikan Islam dalam membentuk karakter siswa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 544-554.
- Muawanah, M. (2018). Pentingnya Pendidikan Untuk Tanamkan Sikap Toleran Di Masyarakat. Vijjacariya: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Buddhis, 5(1).
- Salsabila, U. H., Hutami, A. S., Fakhiratunnisa, S. A., Ramadhani, W., & Silvira, Y. (2020). Peran pendidikan islam terhadap pembentukan karakter disiplin peserta didik. Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 10(3), 329-343.
- Jamil, S., Irawati, I., Taabudilah, M. H., & Haryadi, R. N. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Kesadaran Sosial dan Kemanusiaan. Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam, 1(2), 35-38.
- Gani, A., Oktavani, M., & Suhartono, S. (2024). Pendidikan Agama Islam: Fondasi Moral Spiritualitas Bangsa. Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam, 11(3), 289-297
- Jirzanah, J., & Budisutrisna, B. (2023). Women's Equality in Islamic Teachings Seen Through the Perspective of Fair and Civilized Humanity (Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab). Jurnal Filsafat.
- Taufik, A., & Akip, M. (2021). Pembentukan Karakter Disiplin bagi Siswa. Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman.
- Husna, A., Nuraini, N., & Marhamah, M. (2022). Penanaman Karakter Siswa pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Journal of Education and Instruction (JOEAI)
- Fanani, I. (2023). Efforts of Islamic Religious Education Teachers in Shaping the Personality of Muslim Students